

**PENGARUH *RATIO ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

ESTY ISWAHYUNI
NPM. 1405160567

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ESTY ISWAHYUNI
N P M : 1405160567
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RATIO ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Petua



H. JANAKI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : ESTY ISWAHYUNI
N P M : 14051610567
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN BEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PERUSAHAAN MAANUFAKTUR SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

DEKAN
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ESTY LSWAHYUNI
NPM : 1405160567
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 13-11-2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr HASRUDI TANJUNG.,SE.,MSi
Dosen pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,MM

Nama Mahasiswa : ESTY ISWAHYUNI
NPM : 1405160567
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
8 Mar 18	- Deskripsi Data & jelaskan - jelaskan paragraf abstrak - urut, urut, kesimpulan determinasi		
12 Mar 18	- Kesimpulan secara dan pembahasannya - Pembahasan hasil & bandingkan dengan penelitian terdahulu		
16 Mar 18	- abstrak & deskripsi - Kesimpulan & deskripsi		
23 Mar 18	- ACE & Day Myr Flynn		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

Esty Iswahyuni, 14051610567, Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pedagang Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Penelitian ini berbentuk penelitian pendekatan asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah sebanyak 9 perusahaan dari total 25 perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didownload dari website resmi bursa efek indonesia. Hasil yang didapat dalam penelitian ini pada uji parsial dengan menggunakan uji t dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan *Earning Per Share*. Sedangkan dengan menggunakan uji simultan yaitu uji F yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Equity dan Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Kata Kunci : *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji Kehadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih dapat diberikan kesempatan serta kemudahan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini jauh dari kesempurnaan karena masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua yang paling saya sayangi dan cintai, kepada **Ayahanda Darwanis dan Ibunda Julia Betty** terimakasih atas segala dukungan serta do'a yang selalu diberikan disetiap harinya, terimakasih untuk kasih sayang yang luar biasa sampai pada detik ini, tidak akan ada habisnya ucapan terimakasih yang akan terlantun untuk kedua malaikat ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh semangat

dan tanggung jawab. Terimakasih juga kepada Kakak saya **Nisa Andriani Putri** yang merupakan motivator terbesar bagi saya dan adik saya **Fanisa Zahra** yang telah mendukung serta senantiasa mendo'akan penulis.

2. Bapak **Drs. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, SE.,M.M.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si** Wakil Dekan III dan sekaligus Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Jasman Syariduddin S.E., M.Si.** selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Linzzy Pratami Putri, SE.,MM** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing sehingga terselesaikanlah Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Orang-orang terkasih dari Ikatan Merah saya Wike Arianty, Suci Chasara Nst, Ikhsan Alfanda Surya, Zulhidayah Purba, Dwiky Perdana, dan M. Riswan Habibi Nst. yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan Keridhoan-Nya pada Skripsi ini juga selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Februari 2018

Penulis

ESTY ISWAHYUNI
1405160567

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. UraianTeori	11
1. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	11
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	11
b. Manfaat <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> (EPS)...	14
d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	15
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	16
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)...	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
3. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	20
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	20
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
c. Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	23
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotetsis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Total Hutang.....	3
Tabel I.2 Total Laba Bersih	4
Tabel I.3 Total Ekuitas.....	5
Tabel I.4 Total Saham.....	6
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel III.2 Populasi Penelitian	35
Tabel III.3 Sampel Perusahaan.....	37
Tabel IV.1 Daftar Sampel	48
Tabel IV.2 <i>Earning Per Share</i>	49
Tabel IV.3 <i>Return On Equity</i>	50
Tabel IV.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
Tabel IV.5 Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel IV.6 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel IV.7 Autokorelasi	58
Tabel IV.8 Regresi Berganda.....	59
Tabel IV.9 Koefisien Determinan	60
Tabel IV.10 Uji t.....	61
Tabel IV.11 Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	44
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	45
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	54
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas.....	57
Gambar IV. 3 Diagram uji t Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	60
Gambar IV. 4 Diagram uji t Pengaruh <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	62
Gambar IV. 5 Diagram Uji F	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebermunculan pemikiran-pemikiran baru serta berkembangnya wawasan seseorang merupakan sedikit gambaran keadaan di masa itu. Seperti halnya pemikiran mengenai kondisi perekonomian yang kian berkembang dan kian berubah mengikuti alur zaman. Pada saat ini kondisi perekonomian dianggap tidak stabil, oleh sebab itu dunia bisnis menjadi tombak rantai kehidupan dalam perekonomian. Beberapa pihak akan memilih dalam berinvestasi melalui saham dalam dunia bisnis, untuk itu mereka harus memperhatikan serta menganalisis terlebih dahulu *Earning Per Share* (EPS) dalam sebuah perusahaan. Sejatinya informasi dari EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. EPS sering pula dijadikan acuan untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan. Apabila EPS di perusahaan tersebut menurun maka menurun pula lah kekayaan para pemegang saham. EPS juga dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar EPS dalam jumlah saham yang konstan, maka laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar.

Menurut (Kasmir, 2012 hal. 207) "*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham."

Earning Per Share (EPS) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang tinggi akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting didalam laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

Dalam bukunya (Hani 2014, hal. 77) "*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham." Dengan demikian EPS akan menunjukkan tingkat besarnya laba yang diperoleh investor dalam penanaman modalnya di suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai *Earning Per Share* menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor. Hal ini tentu akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh investor."

Dengan demikian EPS akan menunjukkan tingkat besarnya laba yang diperoleh investor dalam penanaman modalnya di suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai *Earning Per Share* menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor. Hal ini tentu akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh investor.

Dengan demikian, laba perlembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share (EPS)*

juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Tabel I.1
Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang
terdaftar di BEI Periode 2013-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Hutang						Rata-rata %	
		2013	2014	%	2015	%	2016		%
1	ACES	Rp 563,420	Rp 585,200	3.87%	Rp 638,724	9.15%	Rp 682,374	6.83%	6.62%
2	AMRT	Rp 3,048,727	Rp 10,986,018	260.35%	Rp 10,345,671	-5.83%	Rp 14,179,604	37.06%	97.19%
3	CSAP	Rp 2,391,021	Rp 1,685,241	-99.93%	Rp 2,669,053	58.38%	Rp 2,829,046	5.99%	11.62%
4	ECII	Rp 337,335	Rp 226,052	-32.99%	Rp 140,943	-37.65%	Rp 153,884	9.18%	-20.49%
5	ERAA	Rp 2,248,291	Rp 3,106,521	38.17%	Rp 4,594,894	47.91%	Rp 4,015,443	-12.61%	24.49%
6	GOLD	Rp 18,934	Rp 14,384	-24.03%	Rp 16,681	15.97%	Rp 66,814	75.03%	22.32%
7	HERO	Rp 2,402,734	Rp 2,841,822	18.27%	Rp 2,828,419	-0.47%	Rp 2,029,250	-28.25%	-3.48%
8	LPPF	Rp 3,718,254	Rp 3,230,780	-13.11%	Rp 2,783,124	-13.86%	Rp 3,003,635	7.92%	-6.35%
9	MAPI	Rp 5,380,415	Rp 6,076,735	12.94%	Rp 6,508,024	7.10%	Rp 7,479,927	14.93%	11.66%
	JUMLAH	Rp 14,728,716	Rp 22,676,018	221.01%	Rp 24,017,509	73.60%	Rp 26,960,050	101.16%	131.92%
	RATA-RATA	Rp 1,841,090	Rp 2,834,502	27.63%	Rp 3,002,189	9.20%	Rp 3,370,006	12.64%	16.49%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total hutang Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1,841,090, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.834.502 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar 27.63%. Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 3.002.189 dengan jumlah persentasi sebesar 9.20% dan sampai pada akhir 2016 total hutang terus meningkat sebesar Rp 3.370.006 dengan jumlah persentasi yang meningkat pula yaitu sebesar 12.64%. Terlihat jelas bahwa total hutang terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2016.

Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata hutang tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten AMRT (Sumber Alfaria Trijaya Tbk) yaitu sebesar 97.49%. Sedangkan perusahaan yang dengan persentasi rata-rata total hutang terendah dengan kode emiten ECII (Electronic City Indonesia Tbk) yaitu sebesar 20,49%.

Tabel I.2 Total Laba Bersih Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Labar Bersih							Rata-rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	
1	ACES	Rp 503,004	Rp 548,893	0.09%	Rp 591,827	0.08%	Rp 682,765	0.15%	10.77%
2	AMRT	Rp 3,048,727	Rp 548,893	-0.82%	Rp 475,252	-0.13%	Rp 531,266	0.12%	-27.88%
3	CSAP	Rp 79,183	Rp 115,095	-1.00%	Rp 49,062	-0.57%	Rp 70,951	0.45%	10.87%
4	ECII	Rp 206,779	Rp 129,463	-0.37%	Rp 33,040	-0.74%	-Rp 32,270	-1.98%	-103.18%
5	ERAA	Rp 348,323	Rp 214,387	-0.38%	Rp 229,812	0.07%	Rp 261,721	0.14%	-5.79%
6	GOLD	Rp 6,618	Rp 3,020	-0.54%	-Rp 4,337	-2.44%	-Rp 1,298	-2.34%	-177.37%
7	HERO	Rp 671,138	Rp 43,755	-0.93%	-Rp 144,078	-4.29%	Rp 120,588	-1.84%	-235.49%
8	LPPF	Rp 1,150,160	Rp 1,419,118	0.23%	Rp 1,780,848	0.25%	Rp 2,019,705	0.13%	20.76%
9	MAPI	Rp 327,792	Rp 73,262	-3.73%	Rp 30,095	-7.78%	Rp 208,475	295.56%	9468.31%
	JUMLAH	Rp 6,013,932	Rp 3,022,624	-227.83%	Rp 3,011,426	-777.65%	Rp 3,653,428	-516.43%	-507.30%
	RATA-RATA	Rp 751,742	Rp 377,828	-28.48%	Rp 376,428	-97.21%	Rp 456,679	-64.55%	-63.41%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total laba bersih Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 751,742, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 377.828 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar -28.48%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 376.428 dengan jumlah persentasi sebesar -97.21% dan sampai pada akhir 2016 total laba bersih meningkat kembali sebesar Rp 456.679 dengan jumlah persentasi yang kian meningkat yaitu sebesar -64.55%. Terlihat jelas bahwa total laba bersih terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2013, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2014.

Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata laba tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten MAPI (Mitra Adiperkasa Tbk) yaitu sebesar 9468.31%. Sedangkan perusahaan yang dengan persentasi rata-rata total laba terendah dengan kode emiten HERO (Hero Supermarket Tbk) yaitu sebesar -235.49%

Tabel I.3 Total Ekuitas Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Total Ekuitas						Rata-rata %	
		2013	2014	%	2015	%	2016		%
1	ACES	Rp 1,915,498	Rp 2,362,148	23.32%	Rp 2,628,826	11.29%	Rp 3,048,728	15.97%	16.86%
2	AMRT	Rp 3,048,727	Rp 3,006,550	-1.38%	Rp 4,850,216	61.32%	Rp 5,294,763	9.17%	23.03%
3	CSAP	Rp 716,874	Rp 818,878	-99.89%	Rp 853,519	4.23%	Rp 1,411,774	65.41%	27.96%
4	ECII	Rp 1,685,241	Rp 1,777,484	5.47%	Rp 1,757,475	-1.13%	Rp 1,727,762	-1.69%	0.89%
5	ERAA	Rp 2,753,343	Rp 3,013,786	9.46%	Rp 3,205,406	6.36%	Rp 3,409,161	6.36%	7.39%
6	GOLD	Rp 77,758	Rp 80,924	4.07%	Rp 76,425	-5.56%	Rp 84,065	10.00%	2.84%
7	HERO	Rp 5,355,569	Rp 5,453,820	1.83%	Rp 5,214,378	-4.39%	Rp 5,457,783	4.67%	0.70%
8	LPPF	-Rp 781,372	Rp 177,590	-122.73%	Rp 1,106,167	522.88%	Rp 1,855,243	67.72%	155.96%
9	MAPI	Rp 2,427,883	Rp 2,609,438	7.48%	Rp 2,974,910	14.01%	Rp 3,203,510	7.68%	9.72%
	JUMLAH	Rp 14,771,638	Rp 16,691,180	-65.73%	Rp 19,692,412	595.00%	Rp 22,289,279	177.59%	235.62%
	RATA-RATA	Rp 1,846,455	Rp 2,086,398	-8.22%	Rp 2,461,552	74.38%	Rp 2,786,160	22.20%	29.45%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total ekuitas Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1,846,455, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 2,086,398 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar -8.22%. Pada tahun 2015 terus meningkat sebesar Rp 2,461,552 dengan jumlah persentasi sebesar -74.38% dan sampai pada akhir 2016 total ekuitas terus meningkat sebesar Rp 2,786,160 dengan jumlah persentasi yang kian meningkat pula yaitu sebesar 22.20%. Terlihat jelas bahwa total laba bersih terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2016, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2015.

Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata ekuitas tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten LPPF (Golden Retailindo Tbk) yaitu sebesar 9846.65%. Sedangkan perusahaan yang dengan persentasi rata-rata total hutang terendah dengan kode emiten HERO (Hero Supermarket Tbk) yaitu sebesar 0.70%

Tabel I.4 Total Saham Beredar Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016 (Dalam Jutaan Lembar)

No	Kode Emiten	Total Saham Beredar							Rata-rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	
1	ACES	6991	5971	-14.59%	5697	-4.59%	3248	-42.99%	-20.72%
2	AMRT	12,265	2,884	-76.49%	5,561	92.82%	1,760	-68.35%	-17.34%
3	CSAP	393	1,853	371.50%	3,038	63.95%	2,772	-8.76%	142.23%
4	ECII	102	266	160.78%	194	-27.07%	84	-56.70%	25.67%
5	ERAA	3,775	4,167	10.38%	3,502	-15.96%	2,504	-28.50%	-11.36%
6	GOLD	18	1	-94.44%	0.6	-40.00%	324	53900.00%	17921.85%
7	HERO	323	220	-31.89%	212	-3.64%	85	-59.91%	-31.81%
8	LPPF	3,340	1,724	-48.38%	1,775	2.96%	2,118	19.32%	-8.70%
9	MAPI	1,260	658	-47.78%	546	-17.02%	482	-11.72%	-25.51%
	JUMLAH	27,207	17,086	229.10%	19,980	51.46%	12,895	53642.40%	17974.32%
	RATA-RATA	3,401	2,136	25.46%	2,497	5.72%	1,612	5960.27%	1997.15%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total nilai rata rata saham yang beredar di Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar 3401 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2136 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar 25,86%. Pada tahun 2015 terus meningkat sebesar 2497 dengan jumlah persentasi sebesar 5,72% dan sampai pada akhir 2016 total saham yang beredar terus menurun sebesar 1612 dengan jumlah persentasi yang kian menurun pula yaitu sebesar 5960.27%.

Terlihat jelas bahwa rata-rata saham yang beredar terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2013, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2016. Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata saham beredar tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten GOLD (Golden Rertalindo Tbk) yaitu sebesar 17921.85%.

Dengan kondisi yang terlihat pada tabel mengenai permasalahan hutang, laba, ekuitas serta lembar per saham yang ada serta adanya penelitian terdahulu yang menjadi referensi pendukung penulis dalam mengembangkan penelitian yaitu

penelitian Barlianta (2014) yang membahas tentang *Earning Per Share* maka penulis mengambil judul yang terkait yaitu “**Pengaruh *Ratio On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan hutang dari tahun 2013-2016 pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya fluktuasi rata-rata laba bersih yaitu pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2016.
3. Terjadinya peningkatan ekuitas dari tahun 2013-2016 pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya fluktuasi pada jumlah saham yang beredar pada tahun 2013-2016 pada Perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan perusahaan yang

menjadi objek penelitian penulis membatasi pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada *Perusahaan Perdagangan Eceran* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada *Perusahaan Perdagangan Eceran* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada *Perusahaan Perdagangan Eceran* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013– 2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

- b. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
- c. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan untuk pasar modal, investasi saham, harga saham, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan

studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

c. Manfaat Akademis

Sebagai penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah hingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara praktik maupun teori tambahan yang akan berlaku untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share*

Salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS). Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba perlembar saham, sebab *Earning Per Share* (EPS) ini merupakan jumlah keuntungan yang didapat untuk tiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang didapat oleh pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba atau entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Laba per lembar saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan. Seperti teori (Lukman, 2011, hal. 66) mengenai *Earning Per Share* (EPS) yang menyatakan bahwa, Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah Rupiah yang diperoleh

untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut (Harahap 2013, hal. 306) menyatakan bahwa "*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba." Sedangkan menurut (Hani 2014, hal. 77) "*Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham."

Earning per Share adalah hasil bagi antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Menurut (Fakhrudin 2011, hal. 154) menyatakan bahwa :

"Laba per saham-LPS (*Earning per Share*-EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham."

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa EPS merupakan suatu alat yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui keadaan yang menggambarkan kondisi profitabilitas suatu perusahaan pada setiap satu lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Rasio tinggi berarti perusahaan sudah mapan (mature). *Earning Per Share* dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

b. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh para pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak. Menurut (Fakhrudin, 2012, hal. 154) menyatakan bahwa, “*Earning Per Share* (EPS) dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.” *Earning Per Share* (EPS) dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Dengan digunakannya *Earning per Share* sebagai salah satu analisis kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan, memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) *Earning per Share* dapat memberikan gambaran tentang perubahan pengembalian atas setiap lembar saham yang ditanamkan investor.
- 2) Dengan dilakukannya analisis *Earning per Share*, investor dapat menilai kinerja dari saham suatu perusahaan itu baik atau tidak. Apabila nilai dari EPS positif dan menguntungkan bagi investor, maka investor akan mau menanamkan modalnya dalam bentuk saham di perusahaan dan sebaliknya apabila EPS bernilai negatif dan merugikan bagi investor, maka investor tidak akan melihat atau melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Mengetahui tingkat pendapatan dan biaya, semakin besar pendapatan perusahaan, maka akan semakin besar EPS yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan semakin tingginya biaya akan mengakibatkan laba perusahaan menurun dan pada akhirnya menyebabkan EPS menurun.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yaitu:

- 1) Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - d) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih.

2) Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Presentase penurunan jumlah laba bersih lebih besar dari pada presentase penurunan lembar saham biasa yang beredar.
- e) Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian (Putri, 2014) yaitu :

- a) Volume saham (jumlah lembar saham) yaitu Jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan juga perdagangan se harian.
- b) Laba yaitu pemegang saham yang berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada pemilik pemegang saham.
- c) Bunga dan Pajak merupakan pemilikan saham dalam bentuk bunga sebagai hasil pinjaman uang. Perlakuan pajak bagi pemegang saham ini dapat membuktikan pertimbangan yang penting dalam menentukan nilai saham yang direncanakan.

d. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan

manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya ratio yang tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi”.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan. (Fakhrudin, 2009, hal.64) menyatakan bahwa :“*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

Menurut (Kasmir, 2010 hal.204) menyatakan bahwa : “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal/ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar.

Return on Equity merupakan salah satu alat utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, karena interpretasi dari *Return on Equity* sendiri adalah setiap Rp 1 ekuitas dari pemegang saham mampu menghasilkan kembalian sebesar Rp (nilai *Return On Equity*) tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Dalam hasil analisis *Return On Equity* ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

1) Penjualan

Apabila penjualan suatu perusahaan meningkat, hal ini tentu akan meningkatkan laba perusahaan, jika laba perusahaan meningkat, maka hasil yang ditunjukkan dari analisis *Return On Equity* juga akan meningkat.

2) Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan, karena harga pokok penjualan merupakan item dalam laporan laba rugi yang menjadi beban atau biaya dalam mengurangi penjualan.

3) Beban dan biaya

Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam factor harga pokok penjualan yang menjadi biaya, segala beban dan biaya perusahaan akan mengurangi penjualan perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan.

Dalam bukunya (Hani 2015, hal. 120) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan
- 2) Struktur modal
- 3) Dan struktur aktiva

“Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Sehingga bagi perusahaan yang menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut maka akan memperoleh nilai Return On Equity (ROE) yang tinggi”.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam menggunakan ekuitas dalam kegiatan operasional menjadi laba bagi perusahaan.

Dengan digunakannya analisis *Return On Equity* juga dapat memberikan gambaran 3 (tiga) hal pokok, yaitu :

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan analisis *Return On Equity* (ROE) akan terlihat komponen-komponen penjualan. Dengan mengetahui komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih dalam komponen tersebut, sehingga akan memberikan kontribusi masukan untuk meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang.

- 2) Efisiensi tentang pengolahan ekuitas

Dengan digunakannya analisis *Return On Equity* sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On equity* akan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan ekuitas perusahaan.

Dalam hal ini, analisa *Return On Equity* akan mengefisiensikan pengelolaan ekuitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

3) Hutang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka akan diketahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return on Equity dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut : Dalam buku (Hani 2015, hal.120) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan nilai dari total laba bersih perusahaan dalam satu periode (biasanya per tahun) dibagi dengan total ekuitas (modal yang ditanamkan oleh investor) perusahaan yang juga dalam satu periode.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut (Kasmir 2012, hal. 157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut (Harahap 2013, hal. 82) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar”.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir 2012, hal. 165) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt To Equity Ratio* perusahaan.

Menurut (Riyanto 2008, hal. 297) struktur modal suatu perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor- faktor yang utama beri kut ini

penjelasannya :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi .

2) Stabilitas Dari “*Earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan Dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva gak tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal Yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut (Kasmir 2010, hal. 158) *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya”. DER merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban bank sentral ditanggung atau diselesaikan dengan menggunakan sumber ekuitas. Dengan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai

ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga pasar.

Menurut Kasmir (2013, hal. 205) “Menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin

baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya”

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Uno, dkk (2016), menunjukan bahwa “Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) atau diterima dalam pengujian hipotesis”. Hal ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun mempertimbangkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif, itu berarti semakin rendah tingkat rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, dalam hal ini perusahaan dapat meminimumkan tingkat utang yang diterima untuk kegiatan perusahaan sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya maka hal itu dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “ *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham, nilai DER yang semakin tinggi

menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur”.

Dalam penelitian Rafika (2014) “ Semakin tinggi *Return* atau penghasilan/pengembalian atas penginvestasian modal yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal yang mereka miliki. Pengembalian ekuitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan untuk dikeola dan menghasilkan laba.”

Dari hasil penelitian Borrromeu (2012) “hasil pengujian secara hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS)”. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula *Earning Per Share* (EPS).”

Dapat disimpulkan bahwa menurut teori diatas *Debtu To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

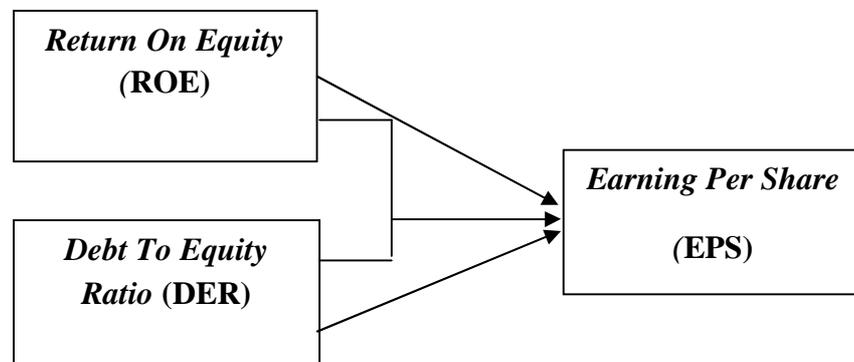
3. Pengaruh *Retun On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Hani (2015, hal. 120) “menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik”.

Menurut Hani (2015, hal. 124) “ Debt To Equity Ratio (DER) memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham, nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur”.

Sedangkan hasil penelitian Uno dkk (2014), “Terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share* (EPS)”. Ini berarti jika perusahaan membukukan laba yang tinggi, dengan penggunaan asset secara optimal dan pengelolaan hutang yang baik maka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan pun akan meningkat.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang

kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
- 2) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
- 3) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 86) Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk

memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) yakni rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio laba per saham *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. Rasio ini mengukur dari sudut pandang pemegang saham merumuskan cara menghitung *Earning Per Share* (EPS) Menurut (Kasmir, 2014, hal. 207) sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (ROE) X1

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal. Dalam buku (Hani 2015, hal.120) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER) X2

Dalam buku (Hani 2014 hal.124) “*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.”

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaann dalam mengelola modal perusahaan dalam menutupi utang perusahaan. Menurut (Kasmir 2010, hal. 158) perhitungan yang dilakukan dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat perizinan riset dilakukan di Jl. Asia No. 182 Medan, sedangkan data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Perdagangan Eceran periode 2013 – 2016, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Maret 2018. Dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan Perusahaan Perdagangan Eceran periode 2013 – 2016.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra riset																
2.	Pengajuan dan pengesahan judul																
3.	Bimbingan dan penyelesaian proposal																
4.	Seminar proposal																
5.	Analisa pengelolaan data																
6.	Bimbingan dan penyelesaian hasil penelitian																
7.	Sidang skripsi																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2014, hal. 51) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.” Sedangkan menurut Arfan Ikhsan,dkk (2014) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swambada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	GOLD	Golden Retalindo Tbk
10	HERO	Hero Supermarket Tbk
11	KIOS	Kioson Inti Arebema Tbk
12	KOIN	Kokoh Inti Arebema Tbk
13	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi
16	MIDI	Midi Utama Indonesia
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
20	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
21	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel

Menurut Juliandi (2014, hal. 51) “sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) perusahaan dari 25 anak perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2013 – 2016.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut 9 nama-nama Perusahaan Perdagangan Eceran dari tahun 2013 – 2016 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
5	ERAA	Erajaya Swambada Tbk
6	GOLD	Golden Retalindo Tbk
7	HERO	Hero Supermarket Tbk
8	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk

(Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018))

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut sebagai berikut :

- a. Daftar nama perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Perdagangan Eceran periode tahun 2013 – 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat *Earning Per Share* (EPS), baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu: Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen

memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelunya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011:110) Salah satu cara mengidentifikasi uji autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-watson* (D-W). kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada auto korelasi positif dan negatif.

2. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Total Asset*

X_3 = *Total Asset Turn Over*

ε = standart error

Juliandi (2014, hal. 157)

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2013, hal. 266)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal. 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

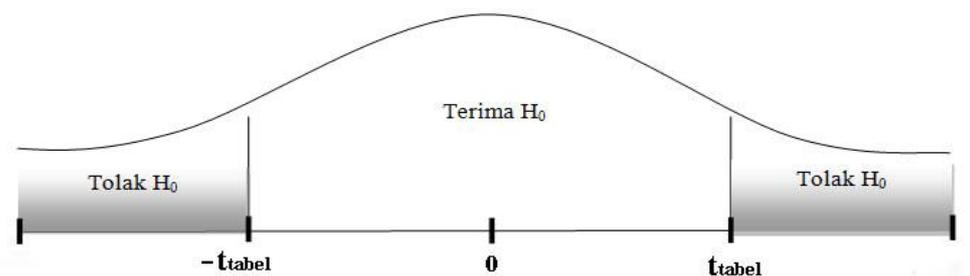
H_0 diterima jika; $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) $< 0,005$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Menurut Sigiyono (2013, hal. 266) Pengujian Uji F (F-test) sebagai

berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

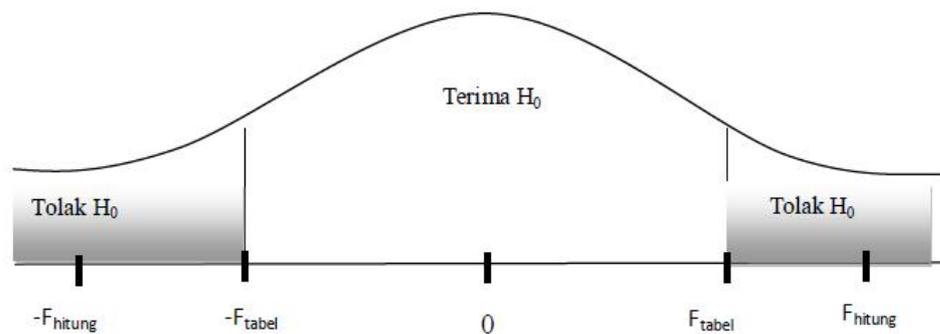
Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Retun On Equity* pada
Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI)

F_{tabel} = Nilai F dan table F berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, satu variabel dependen yaitu *Earning Per Share*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan membuktikan apakah *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang menjadi sampel penelitian, yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Seluruh Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 25 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 9 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
5	ERAA	Erajaya Swambada Tbk
6	GOLD	Golden Retailindo Tbk
7	HERO	Hero Supermarket Tbk
8	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

a. *Earning Per Share (EPS)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menanamkan modal dalam sebuah perusahaan, jika tinggi nilai EPS pada sebuah perusahaan maka baiklah perusahaan tersebut dan kabar baik pula bagi para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total saham yang beredar.

Berikut adalah hasil perhitungan *Earning Per Share (EPS)* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2016.

Tabel IV.2
***Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**
Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-
2016

No	Kode Emiten	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ACES	4,28	4,52	4,64	5,35	4,70
2	AMRT	3,83	5,25	4,44	5,26	18,78
3	CSAP	5,30	4,13	2,77	3,26	3,87
4	ECII	7,61	6,19	5,14	5,95	6,22
5	ERAA	4,52	3,93	4,19	4,65	4,32
6	GOLD	5,91	8,01	8,89	1,39	6,05
7	HERO	7,64	5,29	1,10	6,52	5,14
8	LPPF	7,26	5,84	6,71	6,91	6,68
9	MAPI	6,86	4,71	4,01	6,07	5,41
	JUMLAH	53,21	47,87	41,89	45,36	47,08
	RATA-RATA	5,91	5,32	4,65	5,04	5,23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Terlihat pada rata rata tahun 2013 sebesar 5,91, tahun 2014 menurun sebesar 5,32, pada tahun 2015 meningkat hingga 4,65 , mengaami penurunan kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,04.

b. Return On Equity (ROE)

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara jumlah laba dengan total ekuitas. Dimana *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas/modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2016.

Tabel IV.3
Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-
2016

No	Kode Emiten	Return On Equity (ROE)				Rata-rata %
		2013	2014	2015	2016	
1	ACES	0,26	0,23	0,23	0,13	0,21
2	AMRT	0,24	0,18	0,10	0,10	0,16
3	CSAP	0,11	0,14	0,06	0,05	0,09
4	ECII	0,12	0,07	0,02	-0,02	0,05
5	ERAA	0,13	0,07	0,07	0,08	0,09
6	GOLD	0,09	0,04	0,06	-0,02	0,04
7	HERO	0,13	0,01	0,03	0,02	0,05
8	LPPF	-1,47	7,99	1,61	1,09	2,30
9	MAPI	0,14	0,03	0,01	0,07	0,06
	JUMLAH	-0,26	8,76	2,18	1,50	3,04
	RATA-RATA	-0,03	0,97	0,24	0,17	0,34

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Pada tabel IV.3 diatas terlihat pula *Return On Equity* pada perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 dengan rata-rata minus 0,03, naik pada tahun 2014 sebesar 0,97 , kemudian turun kembali ada tahun 2015 sebesar 0,24 hingga tahun 2016 juga mengaami penurunan yaitu sebesar 0,17.

Yang diketahui adalah jika ROE semakin meningkat maka keadaan perusahaan adalah baik dalam mengelola modalnya dalam menghasilkan laba, namun jika ROE rendah maka sebaliknya perusahaan dalam keadaan tidak baik.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio

solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal/ekuitas perusahaan dalam menutupi utang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas (modal). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2016.

Tabel IV.4
***Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**

No	Kode Emiten	Debt to Equity Ratio (DER)				Rata-rata %
		2013	2014	2015	2016	
1	ACES	0,29	0,25	0,24	0,22	0,25
2	AMRT	1,29	3,65	2,13	2,68	2,44
3	CSAP	3,34	2,06	3,13	2,00	2,63
4	ECII	0,20	0,13	0,08	0,09	0,12
5	ERAA	0,82	1,03	1,43	1,18	1,11
6	GOLD	0,24	0,18	0,22	0,79	0,36
7	HERO	0,45	0,52	0,54	0,37	0,47
8	LPPF	-4,76	18,19	2,52	1,62	4,39
9	MAPI	2,22	2,33	2,19	2,33	2,27
	JUMLAH	4,09	28,34	12,48	11,29	S14,05
	RATA-RATA	0,45	3,15	1,39	1,25	1,56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Pada tabel IV.4 terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 rata-rata DER sebesar 0,45, kemudian pada tahun 2014 meningkat dengan jumlah 3,15, pada tahun 2015 menurun sebesar 1,39 dan pada 2016 menurun menjadi 1,25. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Dikarenakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional digunakan perusahaan untuk membayar utang perusahaan. Begitu

pula sebaliknya, jika DER rendah maka keadaan perusahaan dalam keadaan baik karena kemungkinan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar karena utang perusahaan kecil pada saat itu.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Kolmogorov-Smirnov

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu

dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- (1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,2313889
	Std. Deviation	,63592223
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,141
	Positive	,097
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c

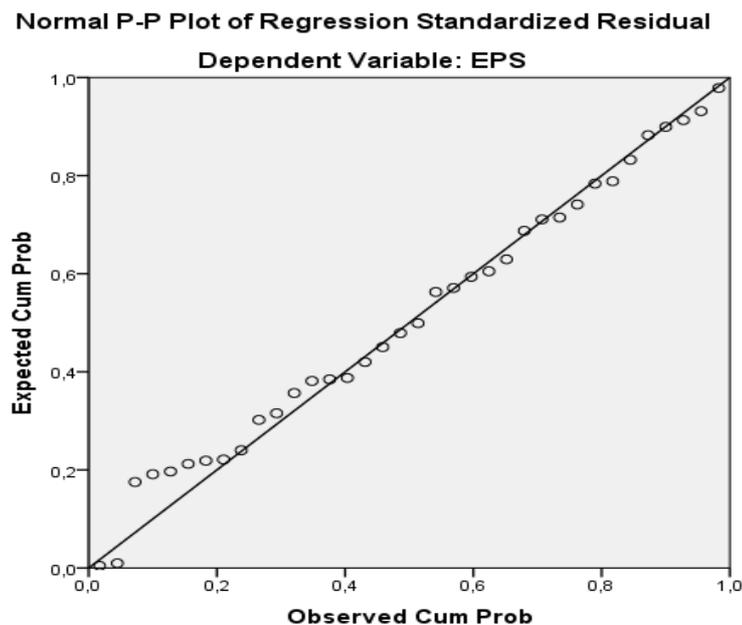
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar $0,069 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

1) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data

Pada gambar diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang

berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Stat istics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- c) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Uji Multikolineritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Model (Constant)		
	ROE	,139	7,185
	DER	,139	7,185

a. Dependent Variable: EPS

b. Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Kriteria pengujian :

- a) Nilai Tolerance ROE sebesar $0.139 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,185 < 10$ maka variabel ROE dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

- b) Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,139 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,185 < 10$ maka variabel *Debt To Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas .

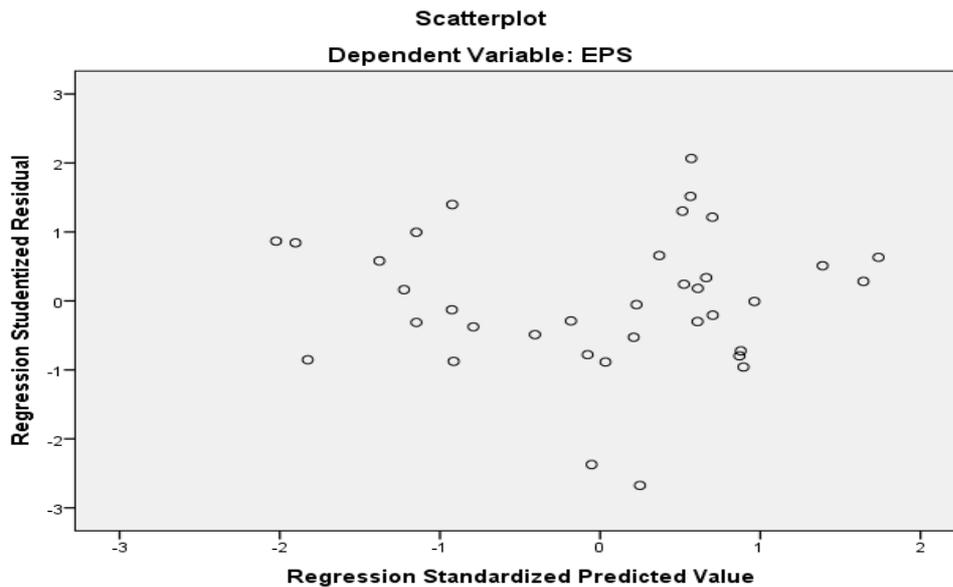
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

3) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Gambar IV.2 **Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- b) Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- c) Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
- d) Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif
- e) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada auto korelasi positif dan negatif..

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,087	1,62895	,139	2,667	2	33	,084	2,143

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Wartson* (DW) yaitu sebesar 2,143, pada tabel IV.7 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak diantara $4 - dl < d < 4$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi negatif.

b. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Tabel IV.8
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5,636	,339		16,630	,000	4,946	6,325
ROE	1,217	,537	,981	2,266	,030	,125	2,310
DER	-,523	,231	-,982	-2,269	,030	,992	-,054

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Konstanta (a)} : 5,636$$

$$\text{Return On Equity (X}_1\text{)} : 1,217$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (X}_2\text{)} : -0,532$$

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut ;

$$Y = (5,636) + 1,217 X_1 + (-0,532) X_2 + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai 5,636. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Return On Equity* (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Earning Per Share* (Y) akan meningkat sebesar 5,636 dengan

asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan. Atau dengan kata lain *Earning Per Share* akan bernilai tetap apabila tidak dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- 2) Koefisien regresi *Return On Equity* (X_1) sebesar 1,217 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (X_1) sebesar 1% ,maka nilai *Earning Per Share* (Y) mengalami penurunan sebesar 1,217 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_2) sebesar -0,523, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* (X_2), maka nilai *Earning Per Share* (Y) mengalami penurunan sebesar -0,523 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373 ^a	,139	,087	1,62895	2,143

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar -0.048. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0.139. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 adalah sebesar 0.011 atau

sebesar 13,9% sedangkan sisanya sebesar 86,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV. 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,636	,339		16,630	,000
1 ROE	1,217	,537	,981	2,266	,030
DER	-,523	,231	-,982	-2,269	,030

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,032. Dari pengolahan data SPSS 22.00 maka diperoleh hasil uji t, sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 2,266$$

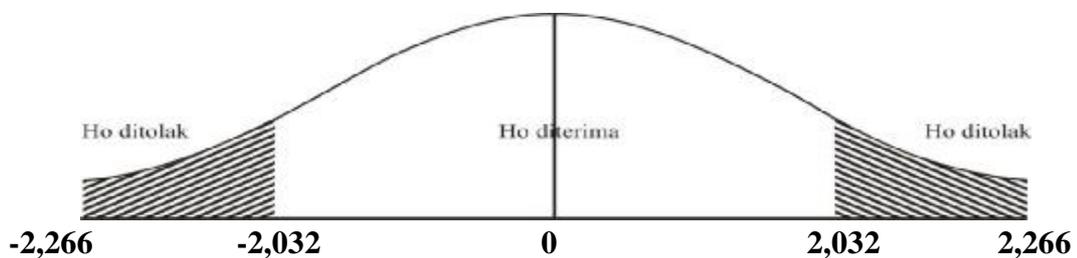
$$t_{\text{tabel}} = 2,032$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,032 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

H_a ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,032$ $t_{\text{hitung}} < -2,032$

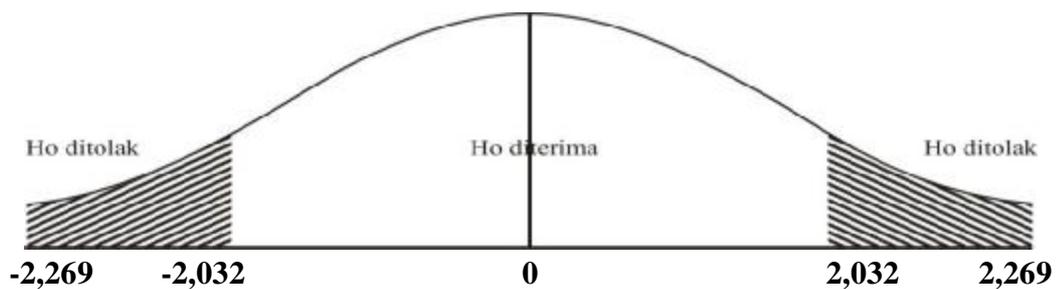
- a) Untuk nilai ROE terhadap EPS, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2,266 ($t_{\text{hitung}} 2,266 > t_{\text{tabel}} 2,032$) dan nilai sig. 0,030 $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif antara ROE terhadap EPS.



Gambar IV.4

Diagram Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

- b) Untuk nilai DER terhadap EPS, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} -2,269 ($t_{\text{hitung}} -2,269 < t_{\text{tabel}} -2,032$) dan nilai sig 0,030 $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif DER terhadap EPS.



Gambar IV.5

Diagram Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

2) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sigiyono (2013, hal. 266) Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

H_0 : $\beta=0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,154	2	7,077	2,667	,084 ^b
Residual	87,564	33	2,653		
Total	101,718	35			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

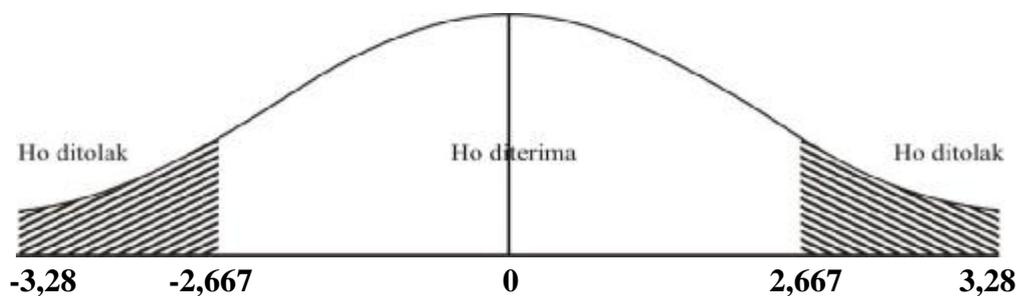
Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$$

$$f_{hitung} = 2,667 \text{ dan } f_{tabel} = 3,28$$

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar IV.3

Diagram Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 2,667 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,28. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $2,667 < 3,28$. dan nilai signifikan sebesar 0.084 (lebih besar dari 0.05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

B. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi

hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai $2,266 > 2,032$. Dan nilai signifikan sebesar 0.030 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2013, hal. 205) “Menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya”

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Uno, dkk (2016), menunjukan bahwa “Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) atau diterima dalam pengujian hipotesis”. Hal ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berpengaruhnya ROE secara positif menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan modal sendiri cukup produktif dan mampu berkontribusi terhadap laba per lembar saham.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Perdagangan Eceran menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel DER dan t_{tabel} sebesar $2,269 > 2.032$. Dan nilai signifikan sebesar 0.03 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori (Riyanto, 2009 hal. 139) perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *lverage* yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Bertolak belakang pula dengan penelitian Shinta (2014), bahwa hutang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya, jika hutang dimanfaatkan secara efektif dan laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Meskipun keputusan untuk menambah hutang akan berdampak negatif, namun perusahaan berupaya menyeimbangkan manfaat yang ditimbulkan akibat utang. Dalam hal ini penambahan dana dengan menggunakan utang akan mampu meningkatkan laba per lembar saham bagi pemegang saham. Begitupula Kumala Shinta (2014) dan Amin Rokhmat Saputro (2013) yang menunjukkan adanya

pengaruh dan signifikan daripada *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvian (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh sebesar $2,667 < 3.28$ dan nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran.

Sejalan dengan penelitian Nugroho (2011) yang berarti bahwa untuk periode tahun 2005, DER dan ROE secara serentak tidak berpengaruh terhadap EPS. Dan penelitiannya kembali (2011) juga membuktikan bahwa tidak terjadi pengaruh simultan semua variabel independen tersebut terhadap EPS.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan, yaitu *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* menghasilkan nilai t_{hitung} 2,266 > t_{tabel} 2,032 atau dan nilai signifikansi sebesar 0,03 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau 2,267 > 2,032 dan nilai signifikansi sebesar 0.03 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 2,667 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.28. Dengan begitu f_{hitung} < f_{tabel} yaitu 2,667 > 3,28 dan nilai signifikan sebesar 0,084, ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat meningkatkan nilai *Return On Equity*, sebab semakin besar nilai *Return On Equity* maka akan meningkatkan nilai daripada laba per lembar saham atau nilai *Earning Per Share* pada perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio utang terhadap ekuitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor yang hendak menanamkan modal pada perusahaan lebih baik memperhatikan kondisi rasio keuangan pada *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* pada Perusahaan secara bersama-sama sehingga dapat dijadikan acuan yang dapat dipertimbangkan sebagai tempat untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian Alvin Mubarak, DR. Drs. Palti MT. Sitorus, M.M., Anisah Fitri, S.M.B, M.M (2017) “ Pengaruh Financial Lverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014”. Jurnal Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom. Vol.4.No.1 April 2017.
- Arfan Ikhsan,Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, Ayu Oktaviani. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhrudin (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2009). Pedoman Penulisan Skripsi. Medan : UMSU.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS.*” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hilmi Abdullah, Soedjatmikodan Antung Hartati (2016), “Pengaruh EPS, DER,PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2011-2013”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Nasional Banjarmasin. Vol.9 No.1, Maret 2016.
- I Gede Widiartha Naitian Borromeu (2012), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Juliandi, Irfan, Saprinan Manurung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-5. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2013). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Satu. Jakarta :Rajawali.

- Lukman, Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. GRAFINDO Persada
- Muis Fauzi Rambe ,Ade Gunawan,Julita, Roni Parlindungan,Dedek Kurniawan. (2015). *Manajemen keuangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Mohamad Barlianta Uno (2014), *Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share*. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 3, September 2014.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberti
- Nugroho, Herbirowo dan Taufikul (2011), Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share, Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No. 1, Juni 2011
- Rafika Diaz, Jufrizen 2014. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 14 No. 02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619.
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- UMSU, TIM (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Zulia Hanum (2009), “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. Jurnal Manajemen dan Bisnis, ISSN. Vol.08 No.02, April 2009.